

# Strategi Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi Asesmen Nasional di MIN 1 Yogyakarta

Fitriyana\*<sup>1</sup>, Subiyantoro<sup>2</sup>

20204092014@student.uin-suka.ac.id\*<sup>1</sup>, subiyantoro@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Received: Maret 2022

Accepted: Juni 2022

Online Published: Juli 2022

## Abstract

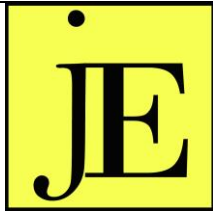
*In preparing the National Assessment/Assessment, the right strategy is needed from the head of the madrasa for the implementation of the assessment process so that students can follow the assessment process properly without any obstacles. The research that will be conducted aims to find out the strategies prepared by the madrasa head in preparing students to take part in the National Assessment (AN) at MIN 1 Yogyakarta. The method in this study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection system is done through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Miles Huberman data analysis model as quoted by Sugiyono which consists of 3 (three) related processes, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Based on the research results, it can be seen that the National Assessment is designed to map the education system which will later be used as a reference for improving and evaluating the quality of education in each educational unit. Efforts made by the head of the madrasa to prepare students for the AKM (Minimum Competency Assessment) are by providing additional study hours and facilitating books to support the success of the program. However, the program cannot be fully implemented due to the pandemic. The supporting factors in the success of the National Assessment at MIN 1 Yogyakarta are the support and willingness of the madrasa head to be responsible and special supporting book facilities to be given to teachers and students of the National Assessment.*

**Kata kunci:** *National Assessment, Minimum Competency Assessment, Headmaster's Strategy*

## Abstrak

Dalam menyiapkan Asesmen/Penilaian Nasional dibutuhkan strategi yang tepat dari kepala madrasah demi terlaksananya proses asesmen sehingga peserta didik bisa mengikuti proses asesmen dengan baik tanpa kendala apapun. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi yang dipersiapkan oleh kepala madrasah dalam menyiapkan peserta didik untuk mengikuti Asesmen Nasional (AN) di MIN 1 Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sistem pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yang terdiri 3 (tiga) proses yang terjadi secara berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa Asesmen Nasional didesain untuk memetakan sistem pendidikan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki serta mengevaluasi kualitas pendidikan dalam setiap satuan pendidikan. Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mempersiapkan siswa saat menghadapi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yaitu dengan memberikan jam belajar tambahan serta memfasilitasi buku penunjang keberhasilan program tersebut. Namun program tersebut tidak dapat diterapkan secara penuh/maksimal dikarenakan adanya pandemi. Faktor penunjang dalam keberhasilan Asesmen Nasional di MIN 1 Yogyakarta adalah dukungan dan kesediaan kepala madrasah dalam bertanggungjawab serta fasilitas buku penunjang yang khusus untuk diberikan kepada guru dan siswa Asesmen Nasional.

**Kata kunci:** Asesmen Nasional, Asesmen Kompetensi Minimum, Strategi Kepala Madrasah

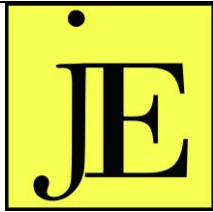


## PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan pendidikan nasional di Republik Indonesia selalu mengalami perubahan kebijakan (Maimuna Ritonga, 2018). Setiap pergeseran pengambil kebijakan memerlukan model pendidikan nasional yang baru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Sudianto & Kisno, 2021). Dilansir dari Kompas.com, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI) Nadiem Makarim mengindikasikan bahwa Ujian Nasional (UN) akan diubah formatnya menjadi asesmen kompetensi mulai tahun 2021 (Hermansyah, 2019). Tujuan dari asesmen kompetensi ini agar guru secara mandiri mampu untuk menilai siswanya.

Revormasi pendidikan Indonesia yang paling baru adalah perubahan format Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (Rahmania, 2021). Asesmen Nasional merupakan program baru yang rencananya akan dimulai pada tahun 2020. Namun, karena adanya pandemic Covid-19 pelaksanaan ditunda hingga September-Oktober 2021 (Iman et al., 2019). Asesmen Nasional didesain untuk memetakan sistem pendidikan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam pedoman pengembangan dan penilaian mutu pendidikan (Novita et al., 2021). Kemampuan esensial siswa, seperti membaca dan menganalisis literasi, berhitung, survei karakter diri, dan kualitas pembelajaran serta suasana lingkungan sekolah yang mendorong pembelajaran, semuanya dapat digunakan untuk menilai kualitas satuan pendidikan. Asesmen merupakan komponen penting yang harus dilakukan dan merupakan suatu upaya untuk bisa mengukur pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentang apa yang diketahui dan belum diketahui setelah menerima materi pelajaran di lembaga pendidikan (Teresia, 2021).

Penilaian hasil belajar peserta didik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan peningkatan hasil belajar secara berkesinambungan (Rokhim et al., 2021). Dalam proses penilaian yang dilakukan memerlukan instrument (alat) yang digunakan agar hasil yang didapatkan bisa objektif yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Novita et al., 2021). Secara konseptual, model Asesmen Kompetensi Minimum ini merujuk terhadap asesmen PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mana tidak hanya menilai bagaimana ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa, akan tetapi juga menilai bagaimana mereka dapat mengekstrapolasi dari apa yang sudah mereka pelajari dan menerapkannya dalam situasi baru (Iman et al., 2019). Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif seperti membaca, menganalisis, dan berhitung. Survei karakter digunakan untuk mengukur hasil emosional yang tertanam dalam Pancasila, memastikan bahwa siswa Indonesia kompeten secara global dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila (Rokhim et al., 2021). Semua pelaku pendidikan, termasuk kepala madrasah, tenaga pendidik, dan siswa, semuanya berpartisipasi dalam instrument survei lingkungan belajar. Survei lingkungan belajar dilakukan untuk memahami situasi lingkungan sekolah.



Peran utama kepala madrasah adalah sebagai pemimpin pendidikan dan bertanggung jawab memimpin proses pendidikan di sekolahnya (Dedi Lazwardi, 2016). Kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pengembangan tenaga kependidikan, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan (Gunawan et al., 2021). Sebagai pemimpin utama, kepala madrasah harus beroperasi sebagai instruktur dan fasilitator yang memahami esensi Asesmen Nasional. Kepala madrasah mengerti apa yang akan diukur dan siapa yang akan diukur, bisa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program melalui pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh guru dan betul-betul memantau guru bagaimana dalam melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan program dalam Asesmen Nasional (Manora, 2019). Kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan dan strategi yang tepat untuk peningkatan mutu tenaga kependidikan dan kualitas mutu pendidikan (Muzakki, 2017). Strategi kepala sekolah adalah salah satu variable yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mencapai visi, misi, tujuan dan sasarannya dengan melaksanakan program secara terencana dan bertahap (Sri Banun et al., 2022).

Dalam menghadapi Asesmen Nasional, lingkungan sekolah dan peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa (Iman, 2021). Guru dan keterampilan mengajarnya memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan motivasi belajar siswa (Epin Supini, 2021). Tujuan pendidikan suatu bangsa sulit untuk dicapai tanpa adanya tenaga pendidik yang berkompeten dan berstandar baik (Damanik, 2019). Dengan segala kompetensi dan sikap yang dimiliki guru, hal ini tidak pernah lepas dari strategi yang dikembangkan oleh kepala sekolah sebagai *educator*. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana strategi kepala sekolah dalam menyiapkan peserta didik menghadapi Asesmen Nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menjadi menarik dan bisa menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan. Strategi yang diterapkan kepala sekolah berpengaruh penting dalam persiapan menghadapi Asesmen Nasional. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana strategi yang disiapkan oleh kepala madrasah MIN 1 Yogyakarta dalam menyambut kebijakan Kemendikbud yang terbaru, yaitu tentang Asesmen Nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan berbagai fakta sosial (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian terletak di MIN 1 Yogyakarta Kecamatan Umbulharjo. Sesuai dengan focus penelitian pada strategi kepala madrasah dalam menyiapkan peserta didik menghadapi Asesmen Nasional, maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan MIN 1 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data berkaitannya dengan pemecahan masalah penelitian yang akan dilakukan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang tidak



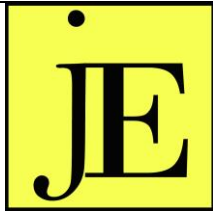
terstruktur. Tahap selanjutnya adalah observasi, tahap ini penting untuk mengetahui fenomena apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Selain wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh individu atau orang lain yang terkait dengan penelitian.

Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya yaitu menganalisis data. Kegiatan analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data penelitian secara terstruktur berdasarkan hasil wawancara, data lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono yang terdiri 3 (tiga) proses yang terjadi secara berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017). Reduksi data merupakan proses untuk menyederhanakan, memfokuskan, menyeleksi data yang diperoleh dan mengurangi atau membuang data yang tidak perlu. Proses reduksi data ini akan berlangsung selama terus-menerus selama penelitian kualitatif ini mencapai tahap akhir. Selain reduksi data juga akan dilakukan proses penyajian data. Proses penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran besar dan focus tertentu dari penelitian tersebut dilakukan. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami dan merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan data yang sudah disajikan. Proses setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data, proses tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dengan temuan dan verifikasi data (bukti pendukung pengumpulan data). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun data secara sistematis data yang disajikan dan berusaha untuk menarik kesimpulan berdasarkan kesesuaian dengan focus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian MIN 1 Yogyakarta siap untuk merespon kebijakan baru pengganti dari Ujian Nasional tersebut. Kesiapan yang ditunjukkan oleh MIN 1 Yogyakarta ini tak lepas dari sikap proaktif Kepala Madrasah dalam memimpin satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala Madrasah adalah seorang guru fungsional yang bertugas memimpin madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (Wibowo & Ahmad Zawawi Subhan, 2020). Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk menginformasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan tentang Asesmen Nasional agar tidak terjadinya kesalahpahaman mengenai tujuan sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa Kebijakan Asesmen Nasional ini tidak dimaksudkan sebagai pengganti Ujian Nasional. Asesmen Nasional merupakan kebijakan yang dirancang untuk menentukan mutu pendidikan secara menyeluruh.

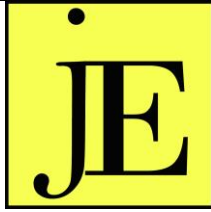
Asesmen Nasional (AN) terbagi menjadi 3 (tiga) diantaranya yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar (Nurjanah, 2021). AKM didesain dengan tujuan untuk melihat/mengukur pencapaian yang diraih peserta didik dalam membaca, menulis serta berhitung dalam pembelajaran kognitif. Survei karakter



didesain untuk menilai/mengukur prestasi peserta didik kategori sosial-emosional. Diharapkan siswa dapat memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Pancasila di kehidupan sosial kemasyarakatan. Kemudian survei lingkungan belajar. Penilaian ini bertujuan untuk membantu memetakan faktor-faktor pendukung kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam hal ini pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan AN (Asesmen Nasional) yaitu siswa kelas 5 (lima) dalam tingkat sekolah dasar. Pelaksanaan AN dilakukan pada tengah jenjang pendidikan karena lebih memberikan banyak waktu bagi guru dan sekolah untuk memperbaiki siswanya sebelum lulus dan tidak akan memberikan tekanan pada siswa serta orang tua siswa dikarenakan AN (Asesmen Nasional) bukan merupakan alat seleksi peserta didik.

Kemampuan literasi dan numerasi ini sangat penting bagi siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat dan bersaing dengan dunia luar di era revolusi industri 4.0. Untuk memastikan keberhasilan program AKM, kepala madrasah menerapkan strategi jam tambahan belajar yang dilakukan sore hari. Tambahan jam belajar difasilitasi dengan buku penunjang yang berisi soal-soal penilaian untuk siswa dan buku pegangan guru. Dalam program AKM yang dilaksanakan, siswa akan diuji pada dua keterampilan yaitu literasi dan numerasi. Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses, membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai materi komunikasi penting seperti bahasa lisan, komunikasi tertulis, dan komunikasi melalui media cetak atau elektronik (Firdaus & Sukiman, 2020). Disisi lain numerasi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan konsep, metode, fakta, dan instrument matematika dalam berbagai konteks yang berkaitan dengan individu menjadi warga negara Indonesia dan dunia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020). Kemampuan yang diuji dalam literasi membaca dan berhitung meliputi keterampilan berfikir logis-sistematis, keterampilan bernalar berdasarkan dengan konsep dan informasi yang diajarkan sebelumnya dan keterampilan memilah dan memproses informasi. AKM menyediakan isu masalah dalam berbagai situasi yang diharapkan dapat dijawab oleh siswa menggunakan kemampuan literasi dan numerasi yang mereka miliki. Jika guru dan sekolah tidak sepenuhnya siap dengan dua faktor ini, siswa tidak akan siap menghadapi Asesmen Nasional (Iman, 2021). Siswa akan siap mengikuti evaluasi apabila guru dan sekolah menerapkan strategi yang tepat dalam menghadapi asesmen.

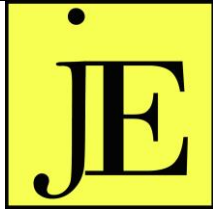
Menurut Kementerian Pendidikan, kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki oleh siswa di Indonesia masih kurang. Berdasarkan data OECD (2019), skor PISA Indonesia tahun 2018 dalam domain literasi berada diperingkat 72 dari 77 negara. Dalam kemampuan numerasi pelajar Indonesia berada diperingkat 72 dari 78 negara. Untuk bidang sains, Indonesia menempati urutan ke-70 dari 78 negara (Nawarul Uyun et al., 2021). Menurut analisis Rokhim, "Nilai Indonesia cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir." Jika tidak dipersiapkan, stagnasi hasil penilaian belajar anak bangsa akan menambah wajah kegagalan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan dasar. Pada tahun 2015, hasil nilai TIMSS Indonesia untuk kelas 4 menduduki peringkat ke-44 dari 49 negara dalam kategori matematika dan ke-46 dari 49 untuk kategori sains (Rokhim et al., 2021).



Dari sisi kebijakan yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa literasi dan numerasi bukanlah hal yang baru di ranah pendidikan di negara Indonesia terutama di tingkat pendidikan sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya Gerakan/kegiatan literasi di sekolah. Gerakan ini merupakan program Kemendikbud (Kementerian) yang berpotensi memberikan pengaruh besar di berbagai daerah di Indonesia. Gerakan literasi sekolah sudah dibentuk sejak tahun 2016 (Kemendikbud, 2017). Literasi dan numerasi bukanlah hal baru dalam ranah pendidikan di Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan tingkat dasar, terbukti dengan adanya gerakan literasi sekolah (Wandasari, 2010). Diharapkan dengan adanya Gerakan ini dapat menjadi pendukung keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya membangun budaya literasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dari pihak guru atau sekolah seharusnya tidak beralasan dengan mengatakan bahwasanya mereka tidak mempunyai pengetahuan yang cukup terkait asesmen kompetensi minimum ataupun terkait literasi dan numerasi. Ini dikarenakan pemerintah sudah memberikan banyak informasi terkait program asesmen kompetensi minimum jauh sebelum wacana pergantian desain diterapkan.

Langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi Asesmen Nasional tidak bertahan lama karena adanya pandemic covid-19. Asesmen kompetensi minimum yang semula dijadwalkan pada September 2019, harus ditunda hingga Maret 2021. Karena pandemi belum bisa ditanggulangi, asesmen ditunda lagi dan direncanakan akan dilaksanakan pada September 2021. Karena sistem pembelajaran selama masa pandemic dilakukan secara jarak jauh (daring), maka penerapan kebijakan terkait Asesmen Minimum Kompetensi di MIN 1 Yogyakarta dihentikan dan baru dilanjutkan kembali secara tatap muka setelah beberapa bulan dengan mematuhi protokol kesehatan. Selama pembelajaran tatap muka dilakukan kembali pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2020/2021, sebaiknya lebih memfokuskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemic serta berusaha mengejar ketertinggalan pelajaran akibat pandemi.

Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di MIN 1 Yogyakarta ditunda untuk sementara akibat adanya pandemic Covid-19. Metode pembelajaran dilaksanakan secara daring dan akan dilanjutkan dengan tatap muka sesuai dengan peraturan pemerintah untuk tetap mematuhi protokol Kesehatan (Purnama, 2020). Ketika pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, sekolah dan guru lebih memberikan perhatian terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi dan berusaha untuk bisa mengejar ketertinggalan materi pembelajaran peserta didik selama masa pandemic covid-19. Namun meskipun dalam keadaan pembelajaran terganggu dengan adanya masa pandemic covid-19, sebagai pimpinan Lembaga pendidikan kepala madrasah sudah memiliki strategi pembelajaran baik secara online maupun tatap muka. Strategi pembelajaran merupakan taktik pembelajaran yang digunakan pendidik untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap tahap membutuhkan penggunaan semua keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anggraeni, 2019). Sebagai pemimpin dan pendidik, kepala madrasah memiliki strategi pembelajaran yang terencana.

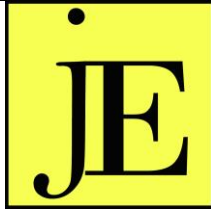


Seorang pemimpin dan pendidik akan menganalisis skenario dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakter siswa yang dihadapi dengan dasar untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti asesmen kompetensi minimum.

Kepala madrasah perlu mengembangkan taktik baru, terutama strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, untuk mempersiapkan siswa menghadapi evaluasi di masa pandemic Covid-19. Strategi baru yang digalakkan oleh Kepala Madrasah dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum yaitu guru harus memanfaatkan bahan ajar. Segala sesuatu yang berupa alat, lingkungan, atau kegiatan yang direncanakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa sekolah dasar untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien disebut media pembelajaran (Ramdani et al., 2020). Memanfaatkan media pembelajaran merupakan salah satu solusi guru untuk memasukkan point evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang serba terbatas ini. Guru dan sekolah dapat mengambil langkah-langkah tersebut untuk lebih mempersiapkan penilaian kompetensi minimum dan berkontribusi pada keberhasilan program Asesmen Nasional.

Sikap prokatif kepala madrasah yang menawarkan fasilitas pendukung pembelajaran bagi guru dan siswa berupa buku penunjang, merupakan salah satu unsur pendukung dalam penerapan kebijakan AKM di MIN 1 Yogyakarta. Sikap proaktif kepala madrasah patut diapresiasi atas kesediannya menyediakan sumber belajar. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Sudianto (Sudianto & Kisno, 2021), kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi AN dengan melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan cara guru diminta untuk menjawab soal literasi membaca dan merancang soal mulai dari metode LOTS hingga HOTS. Hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghadapi AN. Selain variabel-variabel pendukung tersebut di atas, ada juga aspek-aspek yang menjadi penghambat persiapan siswa dalam menghadapi evaluasi. Kebijakan Kepala madrasah dan Lembaga pendidikan pada dasarnya telah mengatur untuk memberikan jam tambahan bagi siswa yang mengikuti asesmen. Namun, situasi pandemi Covid-19 mengakibatkan madrasah tidak melaksanakan kebijakan dan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Adanya pandemic Covid-19, madrasah terpaksa mengubah lingkungan belajarnya dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Hambatan lain yang dihadapi MIN 1 Yogyakarta adalah minimnya sosialisasi yang dilakukan menyebabkan kurangnya kejelasan dan akurasi informasi yang diberikan terkait asesmen yang diterima oleh kepala sekolah/madrasah dan guru. Hal ini mengakibatkan terjadinya kebingungan dari para guru, karena sosialisasi yang diberikan dari pemerintah masih tergolong kurang tentang pelaksanaan asesmen kompetensi minimum ini. Rendahnya pemahaman siswa terkait dengan AN juga menjadikan hambatan dalam hal ini (Kharismawati, 2022). Hal ini dapat dicegah apabila guru dan kepala madrasah mencari informasi secara mandiri terkait program evaluasi tersebut. Sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil, susah jaringan internet dan kurang lengkapnya fasilitas TIK yang memadai akan menjadikan



hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan AN (LPP RRI 2022, 2021). Dalam hal ini harus ada langkah untuk bisa mengatasinya demi terlaksananya pelaksanaan AN.

## **SIMPULAN**

Asesmen Nasional merupakan program yang dirancang untuk memetakan sistem pendidikan, yang selanjutnya akan dijadikan acuan dalam peningkatan dan evaluasi kualitas pendidikan dalam setiap satuan pendidikan. Jika dalam pelaksanaan peserta didik belum dibekali dengan pengetahuan yang cukup berkaitan dengan asesmen, maka akan mempengaruhi hasil yang akan diterima oleh Madrasah. Kebijakan sekolah yang berkaitan dengan persiapan asesmen nasional masih menjadi hal baru bagi madrasah. Dalam praktiknya Kepala Madrasah harus memiliki strategi untuk mempersiapkan peserta didiknya. Strategi yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah menerapkan program tambahan jam belajar dan memberikan buku penunjang keberhasilan menghadapi evaluasi. Sikap kepala sekolah yang suportif dan proaktif, serta tersedianya buku panduan guru dan siswa yang berisi soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum, mendukung MIN 1 Yogyakarta dalam mempersiapkan siswanya menghadapi Asesmen Nasional. Sementara itu, munculnya Covid-19 menjadi faktor penghambat bagi madrasah. Keadaan seperti itu memaksa madrasah untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran di masa pandemi. Jika semua *stakeholder* terlibat dalam perencanaan program dan kondisi sekolah dipertimbangkan, maka implementasi kebijakan akan berjalan sesuai rencana. Meskipun MIN 1 Yogyakarta sudah memiliki program untuk dilaksanakan, namun belum dirancang secara efektif sehingga menjadikan sulit untuk dilaksanakan seiring dengan perubahan kondisi akibat pandemic Covid-19. Meskipun telah terjadi pandemic, namun tidak menjadikan faktor penghambat dalam mempersiapkan siswa untuk melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum. Guru hanya perlu sedikit beradaptasi dengan keadaan dan didukung dengan sarana penunjang penilaian asesmen kompetensi maksimum yang sudah disediakan oleh madrasah.

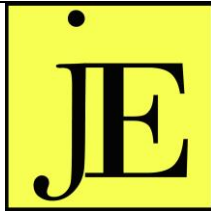
## **PERNYATAAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah diterbitkan dalam jurnal manapun

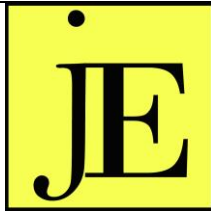
## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu, June, 72*. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 8(2)*. <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Dedi Lazwardi. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, 6(2)*. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.804>
- Firdaus, M. Z., & Sukiman, S. (2020). Menumbuhkan Budaya Baca Mahasiswa Melalui Program Literasi Sepuluh Menit Sebelum Perkuliahan. *Educatio, 15(2)*, 44–54.





- <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2804>
- Gunawan, G., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 80, 240–248. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1301>
- Hermansyah, F. (2019). *Klarifikasi Nadiem Makarim: UN Tidak Dihapus, Hanya Diganti...* Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/13/08224851/klarifikasi-nadiem-makarim-un-tidak-dihapus-hanya-diganti?page=all>
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin Bahrin. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 250–260. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. In *Panduan Gerakan Literasi Nasional*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Pusat Asesmen & Pembelajaran. <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/frontpage/detail>
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- LPP RRI 2022. (2021). *AN 2021, Ini Kendala yang Dihadapi Sekolah di SBT*. Rri.co.id. <https://rri.co.id/bula/daerah/1088318/an-2021-ini-kendala-yang-dihadapi-sekolah-di-sbt>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Maimuna Ritonga. (2018). Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>
- Muzakki, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Sasak Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru. *Educatio*, 12(2), 81. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i2.1443>
- Nawarul Uyun, S., Ali, M., & Badarudin, B. (2021). Pengaruh Model Active Learning dan Kecerdasan Majemuk Logis-Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Abad 21. *Educatio*, 16(1), 9–23. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.2770>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76–85. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1120>
- Purnama, M. N. A. (2020). Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 106–121. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.535>
- Rahmania, L. A. (2021). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 450–461. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran



- Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85–97. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.39260>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sri Banun, Yusrizal, & Usman, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2615>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Wibowo, A., & Ahmad Zawawi Subhan. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.10527>